

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Olivia<sup>1</sup>, Ahmad Sabri<sup>2</sup>, Sasmi Nelwati<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>123</sup>

2320010008@uinib.ac.id<sup>1</sup>, ahmadsabri@uinib.ac.id<sup>2</sup>, sasminelwati@uinib.ac.id<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

Vol: 1 No: 6 Juni 2024  
Halaman : 328-334

### Abstract

*An innovative and creative teaching method that prioritizes critical thinking, student engagement, and active participation in the learning process. The purpose of this learning model is to help students become more autonomous, creative, and inventive thinkers who can solve problems, generate new ideas, and use what they have learned in the real world. With this background, the purpose of this study is to explain the principles and types of Innovation learning models in Islamic Religious Education. This type of research is a type of library research (Library Research) that uses a qualitative approach with descriptive methods, the data collection technique is a literature study, and the data analysis uses the content analysis method. The findings show that the availability of an innovative learning model that can be used to facilitate Islamic Religious Education learning will provide inspiration for students to learn the material. Initially, learning Islamic Religious Education feels boring when using traditional models that are limited to the classroom; however, by using the CTL model, learning Islamic Religious Education can be done outside the classroom, which in turn will create an interesting environment because students are given the freedom to express themselves. In this regard, Islamic Religious Education uses a variety of cutting-edge learning approaches, including Problem-Based Learning (PBL), Contextual, Problem Solving, Islamic Religious Education, and Cooperative Learning.*

### Keywords:

learning model  
innovative  
Islamic Religious  
Education

### Abstrak

Metode pengajaran yang inovatif dan kreatif yang mengutamakan pemikiran kritis, keterlibatan siswa, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari Model pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih otonom, kreatif, dan inventif yang dapat memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari di dunia nyata. Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan jenis-jenis model pembelajaran Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa studi literatur, dan analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Temuan ini menunjukkan bahwa tersedianya model pembelajaran Inovasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan inspirasi bagi siswa untuk mempelajari materi. Awalnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa membosankan ketika menggunakan model tradisional yang terbatas di dalam kelas; namun, dengan menggunakan model CTL, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan di luar kelas, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang menarik karena siswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan diri mereka. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang mutakhir, termasuk Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Kontekstual, Pemecahan Masalah, Pendidikan Agama Islam, dan Pembelajaran Kooperatif.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, Inovatif, Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, jika proses pembelajaran memperhatikan model pembelajaran maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran menggariskan strategi atau pola yang dapat diterapkan pada perencanaan pembelajaran jangka panjang, pembuatan materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas. Menciptakan model pembelajaran yang baru merupakan salah satu cara bagi para pendidik untuk memaksimalkan keefektifan mereka dalam proses belajar mengajar (Gunawan, 2013).

Mengajar adalah proses yang rumit yang melibatkan lebih dari sekadar memberikan informasi dari buku kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Rifa Nur Fauziyah, 2022). Ada sejumlah elemen praktis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD-SMA yang mengharuskan para pendidik untuk menjadi kreatif dalam pendekatan mereka untuk memahami siswa.

Proses belajar mengajar seorang pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mungkin akan lebih membosankan jika mereka tidak memiliki kemampuan dasar mengajar yang kuat. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kontinum pendidikan, maka para pengajar harus memiliki ide-ide segar untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Untuk membantu siswa dalam belajar, pendidik harus memberikan inovasi-inovasi baru untuk proses belajar mengajar. Salah satu cara agar para pendidik dapat memaksimalkan penggunaan media, termasuk teknologi, adalah dengan mengembangkan dan membangun pengalaman belajar yang inovatif. Mengembangkan inovasi baru untuk proses pembelajaran adalah cara dasar bagi pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran dan membangun kompetensi mereka sendiri (Tibahary & Muliana, 2018).

Temuan dari penelitian S. Nasution menunjukkan bahwa saat ini ada tiga model pembelajaran yang sering disalahartikan sebagai pengajaran. Pertama, mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan kepada siswa dengan tujuan membantu siswa menguasai materi sebanyak mungkin. Ketika siswa sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan guru, pengajaran jenis pertama dianggap berhasil. Kedua, siswa diajarkan budaya menjadi pasif di dalam pembelajaran, konsep kedua ini, yang menyoroti guru sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, mengajar adalah proses mengatur lingkungan sebaik mungkin dan menghubungkannya dengan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran (Sukriyatun, 2023).

Di sebagian besar masyarakat tradisional, definisi pertama dan kedua tersebut dari pengajaran masih umum diterapkan. Akibatnya, para siswa memperoleh banyak pengetahuan tetapi tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan dan mengembangkannya. Mereka seperti bayi yang mendapatkan makanan dan air dari orang tuanya, namun tidak tahu dari mana asalnya, bagaimana cara membuatnya, atau di mana mendapatkannya (Priatna, 2018). Sementara itu, konsep pengajaran yang ketiga saat ini sangat diminati, terutama di lembaga pendidikan kontemporer.

Hasilnya adalah peserta didik yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengetahui dari mana materi tersebut berasal, bagaimana cara memperoleh dan mengembangkannya. Di era global yang menuntut lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri, model pengajaran ketiga ini perlu diterapkan (Pratiwi Indah, 2020). Dengan menerapkan teori ketiga, maka yang terjadi bukan hanya pengajaran yang menghasilkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembelajaran yang menghasilkan penguasaan cara-cara mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sebagainya. Dengan cara ini, kegiatan belajar akan terjadi dengan sendirinya.

## METODE

Pada latar belakang bagian pendahuluan telah menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan model-model pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Yang mana akan dijelaskan apa pengertian model pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam serta berbagai jenis model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu jenis penelitian yang mengutamakan analisis teks dan berusaha mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber literatur. Literatur yang dikaji meliputi jurnal, novel, dan juga materi lainnya. Untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan penulisan makalah jurnal ini, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan literatur, yaitu proses pengumpulan bahan pustaka yang sesuai dengan topik pembahasan. Informasi yang ditemukan dalam literatur dikumpulkan, diedit, disusun, dan ditemukan melalui temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk analisis data. Analisis isi adalah metode penelitian yang mempertimbangkan konteks dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diulang dan didasarkan pada fakta-fakta yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, metode ini

dimaksudkan untuk menganalisis setiap studi tentang Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Macam-macam Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Model Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran inovatif adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu tindakan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan proses metodis untuk mengalokasikan pengalaman belajar siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Kurniati, 2022). Model pembelajaran juga berfungsi sebagai peta jalan bagi para pengajar dan perancang pembelajaran saat mereka merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Inovatif adalah rencana yang disengaja untuk mengubah dan memperbaiki situasi yang sudah ada sebelumnya. Inovatif digambarkan sebagai transisi dari beberapa kondisi yang sudah ada sebelumnya ke modifikasi lain yang dilakukan secara terencana, sadar, dan disengaja, bukan secara kebetulan (Rahayu, 2022). Model pembelajaran inovatif adalah gaya belajar yang menggunakan metode baru yang kreatif dan menekankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Paradigma pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, kreatif, dan inventif, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan (Hayani, 2020). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, model dipahami sebagai pola atau gambaran yang menggambarkan berbagai perspektif tentang kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dianggap memegang peranan paling penting dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Karena penggunaan model pembelajaran didasarkan pada skenario dan kondisi kebutuhan siswa, maka guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan tepat tanpa membuat siswa bosan. Di sisi lain, siswa diharapkan dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu komponen dari profesionalisme guru. Guru harus memiliki gelar akademik, keahlian, dan sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Hermawati, 2021). Dalam konteks pembelajaran, program pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau sedang dilakukan namun memerlukan perbaikan.

Program pembelajaran yang inovatif adalah program yang dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kelas. Program pembelajaran ini akan membantu meningkatkan kualitas institusi secara keseluruhan. Pembelajaran inovatif dimaksudkan untuk menghasilkan siswa yang merupakan pemikir kritis dan pemecah masalah. Murid-murid ini dapat menerapkan penalaran yang jernih untuk memahami sesuatu dengan hati-hati sebelum membuat pilihan dan keputusan. Hal ini dimungkinkan dengan mengetahui hubungan antara sistem atau subsistem yang relevan dengan masalah yang dihadapi (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Hal ini juga terlihat dari kemampuan untuk menemukan dan menemukan pertanyaan yang tepat, yang dapat mengarah pada pemecahan masalah yang lebih baik. Informasi yang dikumpulkan akan diorganisir, dievaluasi, dan disintesis sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara memadai.

Konsekuensi dari pembelajaran yang inovatif akan tercermin dalam kemampuan komunikatif dan kolaboratif siswa untuk mengartikulasikan pemikiran dan ide dengan jelas dan efektif melalui ucapan, baik lisan maupun tulisan. Siswa yang menunjukkan atribut ini akan dapat menunjukkan kapasitas untuk bekerja dengan baik dalam berbagai tim, serta fleksibilitas dan kemauan untuk berkompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Husein, 2022).

Secara umum, pembelajaran Inovatif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan bakat mereka, dengan fokus pada belajar sambil melakukan. 2) Guru menggunakan alat dan metode untuk membangkitkan antusiasme, seperti menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, untuk membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan relevan bagi siswa. 3) Guru dapat mengatur ruang kelas mereka dengan memamerkan buku-buku dan sumber belajar yang lebih menarik. 4) Guru menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif, efektif, kooperatif, dan partisipatif, seperti belajar kelompok. 5) Guru mendorong siswa untuk menciptakan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan pandangan mereka, dan siswa terlibat dalam membangun lingkungan sekolah yang positif (Rachmawati, 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena salah satu tugas agama adalah menuntun, mengarahkan, dan menunjukkan jalan yang benar kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diajarkan di sekolah dan di rumah dengan berbagai pendekatan, teknik, dan model agar mencapai hasil yang memuaskan atau berkualitas yang ditandai dengan tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi & Widodo, 2020). Jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sangat penting untuk melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan taraf berfikir siswa. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membuahkan hasil dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya membosankan jika menggunakan model konvensional yang terbatas di dalam kelas, maka dengan adanya model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran tersebut akan mendorong siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya, dengan menggunakan model CTL, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan di luar kelas, yang pada akhirnya akan menimbulkan kesan yang menarik karena siswa lebih diberi kebebasan untuk berekspresi. Setiap kali Pendidikan Agama Islam diajarkan, guru harus mampu menyentuh emosi dan pikiran siswa agar tercipta kesan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar formalitas melainkan sebuah dakwah (Iwanda, 2022). Siswa kemudian akan menjadi sadar akan kemampuannya untuk bergerak dan mengubah lingkungannya dengan mempraktikkan amar ma'ruf nahi munkar, meskipun hanya terhadap teman sekelasnya. Dalam hal ini, unsur aqliyah maupun qolbiyah dan amaliyah termasuk dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah menyajikan materi pelajaran yang lebih relevan, realistis, menyenangkan, mencerahkan, menstimulasi, dan mencerdaskan. Kesan yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mengubah cara berpikir seseorang, karena menggabungkan aspek fisik dan otak, sehingga konten yang didapat dapat mencerdaskan pemikiran siswa (Budiono, 2024). Hasilnya, siswa akan lebih termotivasi dan menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam daripada menganggapnya sebagai pembelajaran yang kurang menarik. Beragam Pendekatan Inovatif untuk Pendidikan Agama Islam Ketika memilih teknik pembelajaran yang paling tepat dan akurat, guru perlu mengingat beberapa kriteria utama. Hal ini harus didasari dengan mengetahui yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran. 2) Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa 3) Integritas topik pembelajaran, 4) materi pelajaran Alokasi waktu dan fasilitas pendukung. 5) Jumlah Siswa, 6) Pemahaman dan otoritas guru.

Dalam hal ini ada beberapa macam-macam model pembelajaran Inovatif, yaitu :

1. Pendidikan melalui Penemuan Pembelajaran kooperatif (*Discovery Learning Discovery Learning*), juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, menggambarkan pekerjaan siswa yang dilakukan dalam kelompok yang berujung pada hasil akhir (serangkaian solusi masalah, laporan laboratorium atau proyek, atau desain produk atau proses, misalnya). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan baik menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang lebih baik (seperti kepemimpinan, manajemen proyek, dan keterampilan resolusi konflik) jika dibandingkan dengan cara pengajaran tradisional yang bersifat individual dan kompetitif (Rahima, 2023).

2. Pendidikan Berdasarkan Masalah PBL (*Problem-Based Learning*) Salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih baik adalah pembelajaran berbasis masalah, yang menghadapkan mereka pada situasi dunia nyata. Dalam metodologi ini, siswa diminta untuk mengatasi masalah yang disajikan di awal pelajaran (Sukriyatun, 2023).
3. Memecahkan masalah (*Problem Solving*) bahwa dengan menguasai penggunaan teknik pemetaan pikiran dalam model pembelajaran, lingkungan belajar ditingkatkan karena siswa merasa lebih terlibat, terdorong, dan mampu memahami materi yang sedang dibahas. Ketika ditanya apakah mereka tertarik untuk memimpin diskusi di kelas, jawaban siswa merupakan persentase terendah (2%) (Hermawati, 2021). Para siswa ini mengatakan bahwa mereka tidak tertarik karena mereka merasa bekerja sendiri dalam diskusi kelompok karena beberapa teman mereka kurang kooperatif.
4. Melalui penggunaan tujuh elemen kunci pembelajaran yang efektif, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) merupakan konsep yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pendidikan yang berusaha membuat materi yang dipelajari siswa lebih bermakna bagi mereka dengan cara mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari-yaitu, lingkungan sosial, budaya, dan pribadi mereka (Kismatun, 2021).
5. PAIKEM  
PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, yang merupakan frasa yang banyak digunakan saat ini. Pembelajaran yang menyenangkan akan menstimulasi alam bawah sadar siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan. Kemampuan guru dalam memilih teknik dan strategi pembelajaran yang mutakhir merupakan komponen mendasar dari model PAIKEM. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah strategi yang memiliki kekuatan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif (Maujud, 2022). Ketika menggunakan teknik pembelajaran ini, pengajar memfasilitasi pembelajaran siswa dengan bertindak sebagai fasilitator. Siswa tidak menyerap pengetahuan dari guru mereka, tetapi mereka memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
6. Kooperatif  
Belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif. Tujuan dari pendekatan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada para siswa bagaimana berkolaborasi dengan satu sama lain dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam untuk memecahkan masalah melalui kontak sosial yang bersahabat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif sangat mengutamakan kerja sama antar siswa. Kelompok dinilai, bukan individu dalam metode ini. Jika sebuah kelompok mampu menunjukkan keberhasilan yang diperlukan dalam pembelajaran kelompok, mereka semua akan menerima penghargaan (Rahima, 2023). Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan yang positif. Ketergantungan positif kemudian akan menghasilkan setiap anggota kelompok mengembangkan keterampilan dan mengadopsi sikap tanggung jawab pribadi untuk kelompok. Setiap anggota akan terlibat satu sama lain, saling mendukung satu sama lain, dan menginspirasi pencapaian kelompok sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi pada keberhasilan kelompok.

## KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya membosankan jika menggunakan model konvensional yang terbatas di dalam kelas, maka dengan adanya model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran tersebut akan memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya, dengan menggunakan model CTL, Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari di luar kelas, yang pada akhirnya akan menimbulkan kesan yang menarik karena siswa lebih diberi kebebasan untuk berekspresi. Model pengajaran yang inovatif dan kreatif yang mengutamakan pemikiran kritis, keterlibatan siswa, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari paradigma

pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif yang dapat memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari di dunia nyata. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai paradigma pembelajaran mutakhir, termasuk Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pemecahan Masalah, Kontekstual, Kooperatif, dan Pembelajaran Penemuan.

## REFERENCES

- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek. *Tsaqofah*, 4(3), 1534–1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2013). - Pendampingan Penerapan Strategi Pembelaj. *Abdimas Pedagogi*, 1(2), 37–47.
- Hayani, R. A. (2020). Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 254–266. <https://doi.org/10.31793/1680-1466.2020.25-4.291>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Husein, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mata. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3166–3177. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/9430%0Ahttp://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/9430/5491>
- Indah, P., Dewi, K., & Ayuningsih, F. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi dan Personal Investigation dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di Universitas Batanghari*. 20(3), 778–783. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1060>
- Iwanda, C. N. S., Malika, H. N., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 430–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- KISMATUN, K. (2021). Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>
- Kurniati, P., Kelmakouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Maujud, F., Nurman, M., & Sultan, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 83–99. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.5267>
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 16–41. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>
- Rachmawati, A., & Lestaringrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 891–898. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahima, L., Sesmiarni, Z., & Wati, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungai Puar Charles Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(2).
- Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, & Fitroh Hayati. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan

- Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 9–10. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935>
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Wahyudi, N., & Widodo, H. (2020). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning di SMK Muhammadiyah 1 Temon. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 247–256. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3639>